

ANTARA BALI

Membangun Karakter Masyarakat Berbasis Informasi Akurat

G20 UNTUK BALI (ANTARA 85 TAHUN)

Ke depan, Bali pasca-KTT G20 perlu memiliki “peran lebih” dari sekadar pulau pariwisata yang “didatangi” masyarakat dunia, menjadi Bali yang “mendatangi” masyarakat dunia, melalui potensi produk (kerajinan, seni, wisata, budaya), dan digitalisasi.

Untuk itu, berkaitan dengan HUT ke-85 LKBN ANTARA pada 13 Desember 2022, ANTARA Bali yang biasa mengadakan Pameran Foto “Rwa Bhineda”, kali ini mempersembahkan Koran Digital khusus pariwisata untuk mensyukuri KTT G20 di Bali, 15-16 November 2022. (*)



SENSASI MELIHAT PANORAMA BALI DARI LANTAI 23 PATUNG GWK

Garuda Wisnu Kencana atau GWK adalah sebuah taman wisata budaya (Taman Budaya GWK) yang terletak di bagian selatan Pulau Bali, yakni di kawasan Uluwatu, Bukit Ungasan, Kuta, Kabupaten Badung, Bali.

Patung yang diresmikan Presiden Joko Widodo pada 22 September 2018 itu memiliki ketinggian 121 meter dan pemahatannya dikerjakan oleh Alam Sutera bersama pematung I Nyoman Nuarta.

“Saya sebut mahakarya anak bangsa karena Patung Garuda Wisnu Kencana adalah salah satu patung tembaga terbesar di dunia serta patung tertinggi ketiga di dunia,” kata Joko Widodo saat peresmian.

Ya, ketinggian dari atas patung GWK itulah yang dinikmati wisatawan Nusantara dan mancanegara. Dari tempat favorit di lantai 23 itulah, wisatawan bisa melihat keindahan panorama Pulau Bali di atas ketinggian patung GWK.

“Bagian kepala patung GWK yang favorit itu berjarak sekitar 88 meter dari permukaan tanah, maka para pelancong dapat menikmati keindahan pemandangan dan mengabadikan momentum itu dengan kamera ponselnya,”

kata Kepala Marketing dan Komunikasi GWK, Oktaviano.

Di lantai 23, tepatnya di areal kepala Patung Garuda Wisnu Kencana itu terdapat 10 pintu jendela yang difungsikan wisatawan untuk melihat pemandangan Pulau Bali.

“Mereka bisa melihat pemandangan di sekitar kawasan Nusa Dua dari mulai jalan tol di atas laut, Bandara Ngurah Rai, dan sebagainya,” kata Oktaviano.

Selain sensasi ketinggian itu, wisatawan asal Jakarta, Adil, mengemukakan GWK juga merupakan tempat edukasi untuk belajar sejarah dan budaya bangsa.

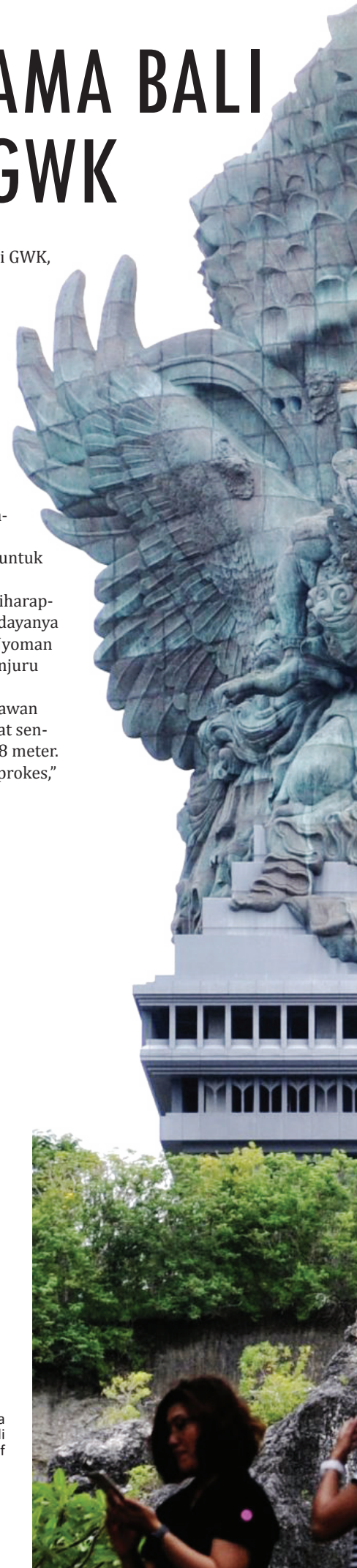
“Saya mengajak anak-anak ke sini diharapkan mereka mampu cinta terhadap budayanya sendiri. Karya seni seniman ternama Nyoman Nuarta ini sangat dikenal hingga ke penjuru dunia,” katanya.

Hal senada juga diungkapkan wisatawan asal Surabaya, Bistia. Ia mengaku sangat senang bisa melihat Bali dari ketinggian 88 meter. “Senang banget, meski kita harus taat prokes,” ujarnya.



Peresmian Garuda Wisnu Kencana. ANTARA FOTO/Fikri Yusuf

Wisatawan mengunjungi kawasan Garuda Wisnu Kencana (GWK) Cultural Park di Badung, Bali. ANTARA FOTO/Fikri Yusuf





Sejumlah wisatawan domestik dari berbagai wilayah Nusantara memadati kawasan objek wisata Garuda Wisnu Kencana (GWK) di Nusa Dua, Kabupaten Badung, Bali, untuk menikmati ketinggian diatas patung GWK itu saat libur Lebaran 2022, Senin (2/5/2022). (FOTO Antara News Bali/Pande Yudha/2022

FESTIVAL BUDAYA

Tidak hanya menikmati panorama Pulau Dewata dari ketinggian patung GWK, namun pengunjung GWK juga bisa menikmati beberapa kegiatan seni budaya yang rutin diselenggarakan di kawasan "GWK Cultural Park". Misalnya, Festival Ogoh-Ogoh GWK pada Maret 2022, atau Tari Kecak GWK pada akhir Desember 2021.

"Salah satu faktor yang membuat pariwisata Bali terkenal adalah seni dan budaya yang menarik minat wisatawan dari berbagai negara untuk berkunjung ke Pulau Dewata, karena itu Pemkab Badung akan selalu mendukung penuh kegiatan seperti ini untuk tetap berlanjut di tahun-tahun berikutnya," kata Sekretaris Daerah Badung I Wayan Adi Arnawa.

Sebelumnya, pariwisata Bali sempat lama terdampak oleh pandemi COVID-19, yang membuat wilayah ini menjadi mati suri, mengingat perekonomian Bali sangat bergantung pada industri pariwisata.

Selain sensasi dari "ketinggian" di GWK, Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Tjok Bagus Pemyun, menambahkan wisatawan yang berlibur ke Provinsi Bali dapat pula menikmati kegiatan budaya unggulan yang masuk dalam daftar Kharisma Event Nusantara (KEN) 2022.

Terdapat tujuh festival budaya yang lolos dalam daftar KEN 2022 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang telah dimulai pada akhir Mei hingga Desember 2022, yakni Bali Spirit Festival di Ubud, Kabupaten Gianyar (29 Mei-10 Juni 2022) dan Pesta Kesenian Bali di Taman Budaya Provinsi Bali (12 Juni-10 Juli 2022).

Kemudian, Ubud Village Jazz Festival (12-13 Agustus 2022), Sanur Village Festival di Sanur, Kota Denpasar (19 -21 Agustus 2022), Pemuteran Bay Festival di Kabupaten Buleleng (11-13 November 2022), Denpasar Festival (akhir November-24 Desember

2022), dan Penglipuran Village Festival di Kabupaten Bangli (7-10 Desember 2022).

Untuk keamanan dan kenyamanan wisatawan, Tjok Pemyun meminta pengelola daya tarik wisata (DTW) di berbagai kabupaten/kota di Pulau Dewata tetap patuh menggunakan scan barcode aplikasi PeduliLindungi untuk skrining pengunjung yang datang, meskipun kasus COVID-19 sudah melandai.

"Penggunaan PeduliLindungi tak saja untuk kepentingan melakukan tracing (melacak) pengunjung ketika ada kasus positif COVID-19, tetapi juga penting untuk mengukur daya dukung DTW. Bagi pengelola, dari penggunaan PeduliLindungi, pengelola DTW dapat mengetahui waktu yang menjadi puncak-puncak kunjungan wisatawan, sehingga menyiapkan petugas dan pelayanan yang optimal," katanya.

Selain itu, pihaknya pun mendorong agar pengelola DTW dan manajemen hotel tetap disiplin menerapkan protokol CHSE atau Cleanliness (kebersihan), Health (kesehatan), Safety (keamanan), dan Environment Sustainability (kelestarian lingkungan) yang sertifikatnya sudah dikantongi.

"Dengan demikian, wisatawan bisa merasa aman dan nyaman saat berwisata ke Bali. Apalagi sekarang orang asing yang datang ke Bali pasti menanyakan sudah tersertifikat CHSE atau belum," ujar mantan Kepala Biro Ekonomi dan Pembangunan Setda Provinsi Bali itu.

Jadi, mengunjungi GWK itu membuktikan bangsa Indonesia sebagai bangsa besar bukan hanya mewarisi karya besar dari peradaban masa lalu yang sangat indah seperti Candi Borobudur, Pura Besakih, Prambanan, Tanah Lot, Pura Ulundanu, Ubud, dan objek/destinasi lainnya, serta sejumlah festival budaya unggulan, tapi di era kini bangsa ini juga bisa berkreasi untuk melahirkan mahakarya yang membanggakan dan dikagumi dunia.



Obyek Wisata Tanah Lot (ANTARA FOTO/Nyoman Hendra Wibowo)

MENANTI "SUNSET" YANG DRAMATIS DAN SAKRAL DI PESISIR TANAH LOT

Boleh dibilang, objek wisata pura Tanah Lot di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, adalah (salah satu) ikon pariwisata di Pulau Bali.

Daya tarik Tanah Lot adalah adanya dua pura di atas tebing batu karang hitam pada pesisir pantai. Kedua pura menghadap ke lautan lepas Samudra Hindia. Perpaduan keindahan alam dengan keindahan budaya.

Satu pura dibangun tepat pada bagian atas batu karang hitam dengan ukuran sangat besar dan berada pada tepi pantai sebelah kiri. Pura ini lebih terkenal dengan nama pura Tanah Lot.

Pada saat pasang, air laut akan menutup area pantai dan membuat lokasi pura Tanah Lot terlihat berada di tengah lautan. Lintasan air laut saat pasang ini menjadi momen yang indah.

Apalagi, pura kedua pada sisi kanan

kawasan pantai Tanah Lot memiliki lubang besar di tengah, yang selalu diterjang gelombang ombak besar. Sungguh dramatis.

Jika air sedang pasang, air lautnya melebihi 2 meter dibanding pada saat surut yang hanya sekitar 0,5 meter atau bahkan tanpa air yang menggenangi, sehingga wisatawan harus waspada bila air pasang, namun pengelola akan selalu memasang rambu larangan bila air sedang pasang.

Menjelang matahari terbenam, sedikit demi sedikit langit akan dipenuhi beraneka ragam warna. Saat matahari sudah menghilang di cakrawala adalah waktu pemandangan sunset terindah di Tanah Lot.

Selain sunset, pengunjung juga melihat siluet pura Tanah Lot. Keindahan momen saat matahari terbenam di Tanah Lot berupa sunset dan siluet inilah yang paling menarik minat wisatawan berkunjung ke

Tanah Lot, pukul 17.00-17.30 Wita.

"Tanah Lot sendiri memiliki dua kata yakni Tanah dan Lot. Tanah diartikan dataran/tanah, sedangkan Lot artinya laut, jadi Tanah Lot berarti dataran yang berada di tengah laut," kata Kepala Divisi Promosi dan Pengembangan Daerah Tujuan Wisata (DTW) Tanah Lot, Kadek Niti.

Dataran yang dimaksud adalah bangunan pura Hindu yang konon dibangun pada abad ke-16 oleh seorang pendeta dari Kerajaan Majapahit bernama Dang Hyang Nirartha, untuk memuja Dewa Baruna (Dewa Laut).

Pura adalah tempat suci bagi umat Hindu di Bali yang sangat terjaga kesakralannya, karena itu tidak semua orang yang datang diperbolehkan masuk ke areal pura. Hanya mereka yang punya tujuan untuk sembahyang saja.

ALAM DAN TRADISI

Setiap pura di Bali pada hari tertentu akan ada upacara besar, tidak terkecuali di pura Tanah Lot Beraban. Upacara keagamaan di Pura Tanah Lot dilaksanakan dalam periode 210 hari kalender Bali, atau sekitar 6 bulan kalender masehi.

“Upacara di pura Tanah Lot dilakukan pada Buda Wage Langkir yang jatuh setiap empat hari setelah hari Raya Kuningan dan diadakan selama 3 hari,” kata Kadek Niti.

Akibat Pandemi COVID-19 dan Omicron, Tanah Lot pun sempat tutup dua tahunan sejak awal 2020 dan baru dibuka kembali untuk pertama kalinya pada 8 September 2021.

Namun, pengunjung Tanah Lot diwajibkan menerapkan protokol kesehatan secara disiplin, memindai barcode pada aplikasi PeduliLindungi, dan mengikuti pemeriksaan sertifikat vaksinasi.

Selain wisatawan dengan disiplin prokes itu, menjelang KTT G20 pada 15-16 November 2022, Pemerintah Kabupaten Tabanan juga siap menampung kedatangan tamu petinggi negara dalam rangkaian KTT G20, termasuk ke Tanah Lot.

“Kami siap menampung kedatangan tamu pejabat tinggi negara ke objek wisata Tanah Lot, tentunya dengan protokol kesehatan untuk kebaikan bersama,” kata Sekda Pemda Tabanan, I Gede Susila, di Tabanan (27/1/2022).

Hal itu dibenarkan Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Tjok Bagus Pemyayun. Pihaknya meminta pengelola daya tarik wisata (DTW) di

kabupaten/kota di Pulau Dewata tetap patuh menggunakan scan barcode aplikasi PeduliLindungi untuk skrining pengunjung yang datang, meskipun kasus COVID-19 sudah melandai.

“Penggunaan PeduliLindungi tak saja untuk kepentingan melakukan tracing (melacak) pengunjung ketika ada kasus positif COVID-19, tetapi juga penting untuk mengukur daya dukung DTW. Bagi pengelola, dari penggunaan PeduliLindungi, pengelola DTW dapat mengetahui waktu yang menjadi puncak-puncak kunjungan wisatawan, sehingga menyiapkan petugas dan pelayanan yang optimal,” katanya.

Selain itu, pihaknya pun mendorong agar pengelola DTW dan manajemen hotel tetap disiplin menerapkan protokol CHSE atau Cleanliness (kebersihan), Health (kesehatan), Safety (keamanan), dan Environment Sustainability (kelestarian lingkungan) yang sertifikatnya sudah dikantongi.

“Dengan demikian, wisatawan bisa merasa aman dan nyaman saat berwisata ke Bali. Apalagi sekarang orang asing yang datang ke Bali pasti menanyakan sudah tersertifikat CHSE atau belum,” ujar mantan Kepala Biro Ekonomi dan Pembangunan Setda Provinsi Bali itu (20/6/2022).

Ya, Tanah Lot di Tabanan-Bali memadukan dua keindahan sekaligus yakni keindahan alam berupa sunset dan siluet saat matahari terbenam yang sangat disukai wisatawan, dan keindahan tradisi berupa keindahan pura Hindu yang sangat sakral bagi umat Hindu.



Wisatawan mengunjungi objek wisata Tanah Lot pada pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 3 di Tabanan, Bali, Sabtu (9/10/2021).

Objek wisata di Pulau Dewata tersebut mulai ramai dikunjungi wisatawan domestik setelah kasus COVID-19 melandai dan menjelang dibukanya kembali pariwisata Bali untuk wisatawan mancanegara pada 14 Oktober 2021. ANTARA FOTO/Nyoman Hendra Wibowo/nym.

Wisatawan domestik menikmati pemandangan di obyek wisata Tanah Lot, Tabanan, Bali. ANTARA FOTO/Nyoman Hendra Wibowo



INDAHNYA PURA DI ATAS AIR DI PURA ULUN DANU, TABANAN

Pura Ulun Danu memang berada di atas air atau di tengah Danau Beratan, Bedugul, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Bali. Pura-nya tampak tinggi menjulang, sehingga sangat indah untuk swafoto, apalagi dilatarbelakangi gunung nan asri. Sungguh menakjubkan.

Tidak hanya itu, kawasan wisata di lintasan jalan raya Bedugul-Singaraja itu pun berlatar pegunungan pada dataran tinggi sekitar 1.239 meter dari permukaan air laut (mdpl), sehingga terasa begitu sejuk, terutama pada pagi, bahkan sore hari pun sering berkabut. Mirip kawasan Kintamani di Kabupaten Bangli, Bali.

Selain itu, pengunjung juga dapat mengelilingi danau dengan menggunakan kapal boat (kendaraan air) dari ujung ke ujung hingga puas. Selain swafoto

di danau, sopir boat juga dapat mengajari pengunjung untuk mengemudikan kapal boat.

“View-nya sangat bagus,” ucap Ashilah, wisatawan asal Surabaya saat menyaksikan pemandangan pura “di atas air” di Danau Beratan, Bedugul, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali itu.

Tidak hanya Ashilah, para wisatawan mancanegara juga banyak yang tidak mau melewatkan keindahan yang ada, karena itu mereka pun berpose bersama teman dan kerabatnya dengan foto berlatar pura yang ada di danau itu.

Seorang tukang foto komersial menyebut wisatawan mancanegara yang sering datang dari Australia, meski dari negara lain juga ada, seperti China, India, dan beberapa negara ASEAN.

“Wisatawan asing yang berkunjung Bedugul umumnya

berasal dari tiga negara yakni Rusia, India, dan Australia,” kata Humas Objek Wisata Ulundanu, Made Sukarata.

Ya, bangunan suci yang bertingkat (meru) dan menjulang tinggi di tengah Danau Beratan itu memang menjadi ciri khas yang menampilkan panorama keindahan alam yang bukan sebatas pantai atau danau lagi seperti biasa dinikmati di Pulau Dewata.

Danau di daerah berhawa sejuk yang berjarak sekitar 65 km ke arah utara dari Kota Denpasar itu pun pernah masuk dalam 20 besar objek wisata danau tercantik di dunia versi “The Huffington Post”, sebuah laman berita asal Amerika Serikat.

Di tengah-tengah danau itu memang terdapat tempat suci Pura Ulun Danu Beratan yang menjadi salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Tabanan,

selain objek wisata Tanah Lot.

“Yang juga menarik, di seberang DTW itu terdapat masjid khusus wisatawan yang menyiratkan indahnya kerukunan beragama di Pulau Dewata,” ujar warga Bedugul, Ny Suniah.

Apalagi, Pura Danu Beratan juga menjadi pusat kegiatan ritual masyarakat sekitarnya, terutama “Melasti” yakni membersihkan “pratima” (benda suci yang disakralkan) mengawali perayaan Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka yang digelar tahunan.

Kegiatan ritual pada setiap tahun itu juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, karena sekelompok penabuh irama “bleganjur” menyertai iring-iringan umat Hindu mengusung “pratima” dari sejumlah Desa Adat (Pekraman) di sekitarnya.

Ya, objek wisata Ulun Danu Beratan memang memadukan

Wisatawan menikmati pemandangan objek wisata Ulun Danu Beratan di Tabanan, Bali. Foto: Nyoman Hendra Wibowo/ANTARA FOTO



wisata alam dan wisata spiritual yang lain daripada yang lain, apalagi daerah itu juga menjadi bukti kerukunan antaragama di Bumi Nusantara. Indah, bukan ?!

Michael, wisatawan asal Perancis mengaku senang berlibur ke Bali setelah aturan visa/karantina terkait COVID-19 dipermudah. "Yang pasti sudah vaksin dan negatif COVID-19, saya merasa aman-aman saja untuk berpergian. Kondisi Bali saat ini tidak beda dengan negara saya jika sudah vaksin dan pakai masker, tidak sulit untuk berpergian, dan aman dari COVID-19 saat berpergian," katanya.

Namun, kehati-hatian juga tetap perlu untuk berwisata ke kawasan Bedugul, karena ruas jalan Denpasar-Singaraja bisa macet total saat liburan, baik liburan sekolah, liburan akhir tahun, maupun liburan hari-hari besar agama.

"Untuk menghibur wisatawan, kami juga kadang-kadang menampilkan pementasan kecak, salah satu tarian Bali yang kini telah mendunia," kata Manager DTW (daya tarik wisata) Ulun Danu, Beratan, Bedugul, I Wayan Mustika.

KEBUN RAYA

TIDAK jauh dari Pura Ulun Danu, ada juga kawasan objek wisata Kebun Raya "Eka Karya" di Desa Candi Kuning, Bedugul, Kabupaten Tabanan, Bali, yang lokasinya naik dan menuju arah barat dari "pura di atas air" itu.

Luas objek wisata Kebun Raya "Eka Karya" Bali itu mencapai 157 hektare dengan mampu menampung 70 ribu pengunjung. Lokasi favorit wisatawan adalah lokasi bersantai di depan Danau Beratan, Bedugul, untuk melepas lelah dan bercengkerama setelah berkeliling Kebun Raya.

Tidak hanya mengitari kebun raya dengan kendaraan pribadi, namun pengelola juga menyiapkan kendaraan khusus yang dapat disewa secara rombongan. Untuk berkeliling kebun raya juga disiapkan scooter yang disewakan kepada pengunjung.

Sementara itu, wisatawan

asal Jakarta, Aninda mengaku pihaknya memilih Kebun Raya Bali dan Pura Ulundanu sebagai tempat menghabiskan masa liburannya di Pulau Dewata Bali karena ingin melihat panorama Bali dan suasana baru.

"Saat pandemi, pemerintah menganjurkan untuk liburan di tempat outdoor, maka saya memilih Kebun Raya Bali dan Pura Ulundanu sebagai tempat alternatif untuk libur Lebaran," katanya.

Dengan lokasi yang berdekatan antara Pura Danu Beratan yang menjadi pusat kegiatan ritual masyarakat sekitarnya, saat perayaan Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka, dengan kawasan objek wisata Kebun Raya "Eka Karya" di Desa Candi Kuning, Bedugul, maka akan menjadi destinasi wisata yang indah untuk swafoto, disertai nuansa spiritual dan tradisi yang penuh dengan kerukunan. (*)



Kebun Raya "Eka Karya" Bali atau kadang disebut Kebun Raya Bedugul adalah sebuah kebun botani terbesar di Indonesia yang terletak di Desa Candikuning, Kecamatan Batuburi, Kabupaten Tabanan, Bali berjarak sekitar 60 km dari Denpasar. ANTARA Foto/Fikri Yusuf



Ilustrasi - Wisatawan menyaksikan matahari terbit di Pantai Sanur, Bali. Panorama matahari terbit menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sanur. ANTARA FOTO/Rivan Awal Lingga/rwa.

BERWISATA BAHARI MENYAKSIKAN MATAHARI BANGUN DI PANTAI SANUR

Pantai Sanur adalah pantai yang dikenal dengan sebutan sunrise atau matahari terbit. Mengapa begitu? Karena di pantai ini saat pagi hari, mata bisa dengan leluasa menyaksikan proses banggunya sang Surya.

Apalagi, Pantai Sanur itu pantainya putih dan bersih, serta ombak lautnya tenang, sehingga wisatawan bisa melakukan olahraga menyelam dan snorkeling, bukan untuk selancar seperti di Pantai Kuta Bali.

Daya tarik objek wisata pantai seperti Sanur itulah yang membuat kawasan wisata pantai di Jalan Kusuma Sari No 1, Sanur, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali, itu selalu ramai dikunjungi wisatawan, baik saat hari libur maupun hari-hari biasa.

Keindahan Pantai Sanur memberikan sensasi yang berbeda, karena arus lautnya yang tidak begitu kencang menjadikannya cocok untuk aktivitas olahraga air seperti kayaking, seawalker, scuba diving, atau snorkeling.

Untuk mandi atau berjemur pun bisa ke Sanur Pusat, Pantai Segara, Pantai Mertasari, Pantai Sindhu, ataupun Pantai Matahari Terbit. Bisa juga sekadar duduk-duduk di pinggir pantai sambil membuat istana dari pasir yang putih, bersih dan lembut. Atau, mengubur badan di dalam pasir untuk menghangatkan badan.

Tidak hanya menyaksikan indahnya pantai kala matahari terbit, tapi juga bisa mendayung kano (perahu kecil yang digerakkan dengan tenaga manusia), lalu bersepeda keliling pantai, menyantap aneka kuliner khas Bali, dan masih banyak lagi.

“Karena baru pegang, ya, saya belum bisa menjaga keseimbangan, tapi lama-lama akhirnya bisa juga, kok,” ucap wisatawan asal Bondowoso, Mahbub, saat bermain kano di Pantai Semawang (Banjar Adat Semawang) Sanur, Bali.

Saat bermain kano bersama saudaranya bernama Afif itu, Mahbub mengaku bermain kano di Pantai Semawang, Sanur, tidak kalah menyenangkan dibandingkan dengan berenang.

Apalagi, Afif mengaku tarif bermain kano juga relatif terjangkau masyarakat. “Senang, karena bisa main kano sepuasnya dengan bayar murah,” ujar Afif yang menghabiskan sisa liburan sekolah bersama keluarganya.

Ya, pengunjung yang menyewa kano di hari libur cukup banyak dibandingkan hari-hari biasa. Menurut pengelola persewaan kano, Aji, untuk satu unit kano hanya berbiaya Rp20.000-Rp25.000 tanpa dibatasi waktunya.

Dengan kano, Aji berharap anak-anak muda yang hidup di era digital akan mampu mengenal budaya bahari yang diwariskan para leluhur, apalagi jika mereka bisa mencintai bahari.

Selain kano, pemuda asal Singaraja itu juga menyewakan bola untuk renang. Untuk ukuran kecil Rp5.000, sedangkan bola ukuran besar Rp10.000 untuk sekali sewa sepuasnya. Namun, ia juga menyebutkan bahwa harga tersebut juga bisa berubah sesuai situasi kunjungan.

Aji memaparkan bahwa bila bukan liburan sekolah, biasanya pengunjung banyak yang datang pada hari Minggu. Sedangkan bila dalam kondisi ramai, ia mengaku bisa membawa pulang penghasilan atau meraup hingga sebesar Rp200.000 dalam satu hari.



ANTARA FOTO/Fikri Yusuf

CINTA BAHARI

AKTIVITAS “Budaya Bahari” lainnya adalah kegiatan bersepeda keliling pantai. Memang tidak ada jalur khusus sepeda, namun wisatawan bisa mengayuh sepeda di trotoar sepanjang pantai yang membentang dari ujung utara ke ujung selatan.

Sedangkan untuk biayanya, disebutkan bahwa tarif sewa sepeda di Pantai Sanur berkisar antara Rp10 ribu sampai Rp20 ribu per jam.

Ya, pantai dan pemandangan alam di Pulau Dewata yang masih sejuk, agaknya menjadi pilihan berlibur bagi masyarakat dari berbagai daerah atau bahkan mancanegara sembari berlibur dan memupuk cinta bahari.

“Desa Sanur adalah jantungnya Denpasar, karena merupakan daya tarik pariwisata Kota Denpasar dan memiliki potensi bisnis yang besar, sehingga segala upaya dilakukan untuk penataan, fasilitasi pedagang, pemberian pelatihan kepada para pedagang tentang tata kelola pariwisata. Semua itu untuk memajukan Sanur sebagai ikon pariwisata Denpasar,” ujar Wakil Wali Kota Denpasar, Kadek Agus Arya Wibawa.

Oleh karena itu, Pemerintah Kota Denpasar menyiapkan penataan kawasan Sanur. Masterplan pembangunannya dimulai dari Pantai Bangsal Sanur hingga Pantai Mertasari dengan panjang 5,8 kilometer. Poin pembangunan-

nya untuk penataan ruang dan pembaharuan seluruh fasilitas di sepanjang Pantai Sanur.

Penataan kawasan Pantai Sanur itu, selain menyambut kegiatan Keketuaan/Presidensi G20 di Bali, 15-16 November 2022, juga untuk menata kawasan wisata agar lebih rapi dan dapat memiliki daya saing lebih luas dan berkualitas.

Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Tjok Bagus Pemyun, menjelaskan penataan kawasan Pantai Sanur yang kini sedang berlangsung akan turut mewujudkan tujuan yang tak kalah penting yaitu mewujudkan cinta bahari bagi generasi era digital, baik saat hari libur maupun hari-hari biasa. (*)



Wisatawan memadati objek wisata Pantai Sanur saat liburan di Denpasar, Bali. Antara Foto/Nyoman Hendra Wibowo



Wisatawan mancanegara menikmati pemandangan pedesaan sawah berundak (terasering) di Desa Tegallalang, Gianyar, Bali. Fikri Yusuf /ANTARA FOTO

ADA WISATA ALAMI DAN "WISATA OBAT" DI UBUD

Ubud yang menjadi destinasi wisata favorit, selain menawarkan keindahan alam, juga terkenal sebagai wisata obat.

Nama Ubud berasal dari kata ubad (bahasa Bali) yang berarti obat, karena di sekitar daerah Campuhan Ubud, banyak ditemukan tanaman obat untuk pengobatan secara tradisional.

Oleh karena itu, para wisatawan yang datang ke Ubud umumnya untuk yoga dan meditasi. Tempat yoga sudah seperti swalayan/minimarket yang ada di setiap sudut. Ditambah lagi menjamurnya restoran sehat, vegetarian, yang dibutuhkan orang-orang yang suka yoga, meditasi, dan berpola hidup sehat.

Tak terkecuali, mantan Presiden Amerika Serikat Barack Obama sempat memilih Bali (kawasan Ubud, Bali) sebagai lokasi berlibur untuk mengistirahatkan "pikiran" bersama istri dan kedua anaknya pada 23-28 Juni 2017.

Lokasi yang sama juga bisa menjadi

jujukan dari delegasi negara-negara G20 yang melakukan KTT di Bali pada 15-16 November 2022, yang diperkirakan dihadiri 38 pemimpin dunia dan 60 menteri negara anggota G20 (20 negara).

"Estimasinya ada 6.500 peserta dari 20 negara yang hadir dalam KTT G20, belum termasuk media yang bisa seribu lebih," kata Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati (Cok Ace).

Para peserta G20 di Bali harus membahas upaya dan solusi pemulihan ekonomi dunia pasca pandemi COVID-19, ditambah dampak perang Rusia lawan Ukraina yang mengancam krisis ekonomi dunia berkepanjangan, sehingga menguras pikiran.

Jadi, pertemuan G20 di Bali ini memiliki topik dan tugas yang berat, sehingga pertemuan perlu diiringi dengan wisata di sejumlah destinasi di Ubud, sekaligus menjadi obat lelah guna merelaksasi pikiran.

Agaknya, pilihan berlibur ke kawasan

Ubud di Pulau Dewata juga tidak salah, karena kawasan Ubud di Kabupaten Gianyar, Bali, itu pun terpilih menjadi destinasi urutan keenam sebagai lokasi wisata ternyaman se-dunia bagi pelancong perorangan, berdasarkan laporan Forbes Advisor UK.

"Dari hasil analisis terhadap 40 kota di seluruh dunia tersebut, Ubud terpilih sebagai kota destinasi internasional terbaik keenam bagi pelancong perorangan, berdasarkan laporan Forbes Advisor," kata Ketua Yayasan Bina Wisata Ubud, Tjokorda Gde Bayuputra Sukawati, di Gianyar, 30 Juni 2022.

Dalam laporannya baru-baru ini, Forbes Advisor UK melakukan pemeringkatan terhadap kota-kota yang menjadi destinasi internasional terbaik bagi pelancong perorangan (solo travellers). Pemeringkatan itu dilakukan oleh tiga pakar wisatawan perorangan yakni Adventurous Kate, Vicky Flip Flop Travels, dan Global Grasshopper.

MONKEY FOREST DAN TEGALALANG

DI kawasan Ubud juga ada Hutan Monyet Ubud Bali atau “Ubud Monkey Forest” Bali yang merupakan daerah konservasi hutan/rumah bagi sekitar 900 monyet yang hidup di hutan seluas 12,5 Ha ada 186 spesies pohon yang dapat dinikmati para pengunjung.

“Karena merupakan kawasan hutan, jadi suasananya tenang, teduh, dan nyaman bagi para wisatawan yang dapat menghirup udara segar sepuas-puasnya,” kata General Manager (GM) Ubud Monkey Forest, Nyoman Sutarjana.

Pengelolaan kawasan hutan di “jantung desa” Ubud ini merupakan usaha masyarakat setempat sejak tahun 1970-an. Upaya itu membuahkan banyak prestasi, diantaranya menerima penghargaan Kalpataru pada tahun 2012. Jadi, Ubud Monkey Forest itu merupakan BUMDes.

Selain sukses merawat konservasi hutan, Desa Padangtegal juga telah sukses membangun rumah kompos sejak tahun 2012. Rumah kompos di area Ubud Monkey Forest memiliki luas 40 are (4.000 meter persegi) itu untuk mengolah limbah sampah rumah tangga masyarakat setempat untuk dijadikan pupuk kompos.

“Jadi, bagaimana masyarakat desa mengatasi masalah sampah yang akhirnya dapat diolah menjadi

pupuk kompos yang disebut rumah kompos di Kawasan Ubud Monkey Forest itu dapat menjadi destinasi wisata baru, wisata edukasi, ekowisata,” kata Kades Desa Adat Padangtegal I Made Gendra.

Di kawasan Ubud, selain hutan monyet, para peserta G20 juga dapat menikmati hamparan sawah yang tertata rapi di Desa Tegalalang. Pengunjung desa wisata itu dapat melihat profesi masyarakat Bali yang hidup dari sektor pertanian.

Berbagai sarana permainan telah dibangun di desa wisata itu. Selain menikmati hamparan sawah yang indah, wisatawan juga dapat menikmati ayunan sambil menikmati hamparan sawah. Permainan ayunan ini merupakan wisata adventure.

Selain itu, wisatawan pun dapat bersepeda di udara. Para wisatawan dapat bersepeda di udara dari satu titik ke titik yang lain dengan latar belakang persawahan. Wisata berpetualang yang mengasyikkan sambil menikmati hamparan sawah yang menyejukkan mata.

Di kawasan wisata ini, banyak restoran dan kafe yang menawarkan berbagai kuliner khas Bali serta kopi Luwak. Jadi, para wisatawan dapat makan siang sambil mencicipi kopi dengan hamparan sawah yang hijau.



Petugas memberi makan kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Monkey Forest Ubud, Gianyar, Bali. (Antara Foto/Fikri Yusuf)



LUKISAN, PATUNG, TARIAN KECAK

TIDAK hanya itu, Ubud juga terkenal dengan seni lukisan, seni patung, seni tabuh, dan juga berbagai seni tari, seperti tarian Legong Ramayana, tarian Kecak, tarian Janger, tarian Barong, dan tarian lain-lain yang setiap malam dipentaskan di sekitar areal Ubud.

Jadi, para wisatawan ke Ubud juga dapat menikmati berbagai karya seni. Banyak toko yang menjual karya seni lukisan yang dapat menghiasi ruangan tamu atau kamar tidur, patung dan kerajinan tangan (handycraft), mulai dari per-

engkapan rumah tangga, hiasan, di ruang tamu hingga di taman rumah.

“Cenderamata/souvenir dan kerajinan tangan bisa dibeli di banyak toko di Ubud,” kata Bupati Gianyar I Made Mahayastra.

Letih jalan-jalan dari saat pagi hingga sore hari di berbagai kawasan wisata dan kuliner di Ubud, maka para wisatawan dapat beristirahat sambil menyaksikan berbagai tarian tradisional Bali di Puri Ubud, dan berbagai lokasi di Kawasan Desa Ubud yang banyak menawarkan tontonan tarian tradisional.

Tari Kecak Kontemporer (ANTARA FOTO/Nyoman Hendra Wibowo)



KEUNIKAN DESA WISATA PENGLIPURAN YANG PERLU DIKENALI WISATAWAN

“Selamat Datang di Desa Wisata Penglipuran” tampak jelas tertulis di papan warna cokelat, tepat di salah satu pintu masuk menuju permukiman. Tulisan itu juga diberi aksara Bali di bagian atasnya.

Desa Wisata Penglipuran, terletak di Kecamatan Kubu, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, yang berjarak 45 kilometer dari Kota Denpasar ke arah timur menuju Bukit Kintamani. Dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, jarak tempuhnya sekitar dua jam.

Di desa itu, pengunjung disambut pagar berukir dan patungnya khas Bali, lalu ratusan rumah adat berjajar dan sebagian di antaranya terbuat dari bambu.

Tipe jalan di desa itu berundak-undak, sehingga dipastikan tak ada kendaraan jenis apapun melintas, dan mayoritas rumah maupun pekarangannya serupa.

Total terdapat 77 pekarangan dan setiap pekarangan terdiri dari dua rumah adat, dapur tradisional dan balai sakenem (tempat upacara) serta tempat suci bernama Sanggahan.

Setiap pekarangan terdapat empat pintu, yaitu bagian depan akses ke jalan desa, kanan dan kiri ke tetangga, serta belakang menuju jalan melingkar sebagai jalan kendaraan.

Jumlah penduduk di desa yang namanya kini mendunia tersebut sebanyak 1.038 orang dan

240 kepala keluarga.

“Jumlahnya bisa berubah, sebab ada warga di sini yang setelah menikah dengan warga desa lain ikut dengan keluarga, tapi ada juga yang tinggal di sini,” ujar Ketua Pengelola Desa Wisata Penglipuran, I Wayan Moneng.

Pria yang merupakan sesepuh adat setempat itu bersyukur bisa memperkenalkan desanya ke masyarakat luas, bahkan tak hanya dikenal wisatawan dalam negeri, tapi juga luar negeri.

Berbagai penghargaan diterima Penglipuran, antara lain Juara I Cipta Award 2013, Desa Wisata Juara II Tingkat Nasional 2014, Desa Wisata Standar ASEAN 2017, Juara I Homestay tingkat Provinsi, Standar Homestay Asia, Green Destination Sustainable 2019 serta penghargaan Non Tourism sebagai Kampung Iklim.

Tak hanya bangunan tempat tinggal, pakaian dan bahasa sehari-hari pun menjadi perhatian agar tak sirna.

Kunci pengelolaan desa adat di sana, kata dia, adalah komitmen memegang teguh prinsip budaya dan menghormati budaya yang datang dari luar sehingga tidak terjadi benturan.

“Kami menghargai budaya orang lain yang dibawa ke sini, tapi desa ini juga punya prinsip budaya yang harus dijaga dan dihormati,” tuturnya.





Wisatawan mengunjungi Desa Wisata Penglipuran di Bangli, Bali. ANTARA FOTO/Nyoman Hendra Wibowo



Sejumlah wisatawan mengunjungi Desa Wisata Penglipuran, Bangli, Bali. ANTARA FOTO/Nyoman Hendra Wibowo



Warga Desa Wisata Penglipuran, saat melintasi rumah bambu miliknya. Desa wisata di Kecamatan Kubu, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali itu memang dikenal juga sebagai 'desa bambu' karena sepertiga dari 112 hektare luas desa itu merupakan hutan bambu. (Antara News Bali/Edy M Ya'kub/2022)

RUMAH BAMBU

DESA adat Penglipuran diresmikan sebagai desa wisata sejak tahun 1995 oleh Menteri Pariwisata saat itu, Soesilo Soedarman.

Meski begitu, di era modernisasi saat ini, Desa Wisata Penglipuran tak kehilangan daya magisnya. Bahkan, desa ini justru menjadi salah satu destinasi yang paling dicari wisatawan di Pulau Dewata. Ada rumah adat dari bambu yang berusia seabad (100 tahun) atau lebih.

"Desa kami memang berada di kawasan hutan bambu. Karena itu, kakek saya mewariskan rumah bambu kepada bapak, lalu diwariskan ke saya lagi," ucap Nangliat (76), warga Penglipuran, saat menceritakan 'desa bambu' yang sepertiga dari 112 hektare luas desa itu merupakan hutan bambu.

Saat itu, ayahnya menyebut usia rumah bambu itu sudah 90 tahun, sehingga kalau dihitung dari kakeknya hingga ayahnya, tentu berusia lebih dari satu abad, tapi kakek dan ayahnya memang pandai merawat warisan turun temurun itu, sehingga terlihat masih bagus.

"Ada dua rumah bambu di rumah saya dan salah satunya sudah saya ganti atapnya dari ilalang menjadi genteng, karena lapuk," tutur bapak dari dua anak yang bekerja sebagai petani di desa seberang, Desa Kubu.

Ia juga membangun dua rumah lagi untuk anaknya yang terbuat dari batu bata dan kayu. "Saya sendiri yang membangun untuk anak-anak saya, tapi satunya saya tempati, karena satu anak saya ikut suaminya di Jawa," paparnya.

Deretan rumah adat di Desa Wisata Penglipuran memang tidak semuanya terbuat dari bambu. Bahkan, mayoritas sudah terbuat dari batu bata dan kayu. Namun demikian, setiap rumpun rumah untuk satu keluarga itu ada 1-2 rumah di antara 6-7 rumah yang ada, terbuat dari bambu.

Untuk memasuki setiap rumpun rumah terse-

but, wisatawan harus melewati "angkul-angkul" (pintu gerbang khas Bali). Selain angkul-angkul, juga ada bangunan suci (merajan), dapur, tempat tidur (bale), ruangan tamu, lumbung (tempat menyimpan padi) dan kamar mandi.

Hal yang mungkin baru adalah ruangan tamu atau "Bale Delod" yang disulap menjadi toko untuk tempat memajangkan aneka jenis cenderamata hasil karya warga setempat yang sebagian sudah tidak hanya bertani. Cenderamata yang dipajang antara lain kain tenun tradisional.

Wisatawan juga dapat keluar-masuk ke ratusan rumah adat berbahan baku bambu dari hutan bambu yang diperkirakan sudah ada sejak abad XI itu dengan leluasa. Perkiraan dari abad XI itu dibuktikan dengan adanya bangunan suci (pelinggih) "Ratu Sakti Mas Pahit" di sekitar Desa Penglipuran.

Selain keindahan "masa lalu" di Desa Adat Penglipuran, kata Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Bali, Tjok Bagus Pemapun, wisatawan yang berlibur ke Provinsi Bali dapat pula menikmati kegiatan budaya unggulan yang masuk dalam daftar Kharisma Event Nusantara (KEN) 2022.

"Ada tujuh festival budaya yang lolos dalam daftar KEN 2022 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan salah satunya adalah 'Penglipuran Village Festival' yang tahun ini berlangsung pada 7-10 Desember 2022," ujar Tjok Pemapun.

Jadi, mengunjungi Desa Wisata Penglipuran di Bangli, Bali, tidak hanya hati terlipur, tetapi juga bisa menikmati berbagai keunikan masa lampau yang ada di dalamnya. Penglipuran, konon ada yang mengartikan pelipur, Namun, ada pula yang menyebutkan bahwa Penglipuran berasal dari kata Pengeling Pura yang mempunyai makna tempat suci untuk mengenang para leluhur. (*)



KINTAMANI, BERWISATA SERASA DI NEGERI DI ATAS AWAN

Jika Anda wisatawan berlibur ke Bali, atau ada pertemuan di Pulau Dewata, jangan lewatkan tidak mengunjungi Kintamani di Kabupaten Bangli, karena di sana menyuguhkan pemandangan puncak gunung dan danau, tepatnya Danau Batur, yang udaranya sejuk, dan serasa berada di atas awan.

Kintamani merupakan destinasi/tujuan wisata satu-satunya di Provinsi Bali, tepatnya Kabupaten Bangli, yang tidak memiliki daerah pantai dan laut, tapi dianugerahi pegunungan dan danau yang cantik. Destinasi yang juga cocok dikunjungi delegasi G20 yang akan berkonferensi di Bali pada November 2022.

Kintamani berasal dari Bahasa Sanskerta yakni Cintamani. Dalam Kitab Wedha artinya “Suatu yang dapat

memberikan kebahagiaan lahir dan bathin, wahya adhyamitka, (Bhukti Mukti), sehingga wajarlah Raja Singha Mandhawa memberikan izin kepada Bhiksu untuk membangun pertapaan di Bukit Cintamani.”

Cintamani adalah suatu tempat yang diyakini dan dirasakan dapat memberikan kebahagiaan bagi yang menempatnya, menurut (almarhum) I Nyoman Singgin Wikarman, tokoh/penggemar sastra kuno dari Kecamatan Kintamani, Bangli.

Destinasi Kintamani memiliki jarak dari Denpasar, ibukota Provinsi Bali, sekitar 57 km dan ditempuh dengan kendaraan bermotor sekitar 1,5 jam. Dari Kota Ubud, Kabupaten Gianyar, kendaraan akan menanjak terus hingga sampai di daerah Penelokan, Kintamani.

Begitu sampai di Desa Penelokan,

para wisatawan akan menikmati pemandangan gunung dan Danau Batur. Sepanjang jalan di Penelokan ada banyak kafe yang menyajikan kopi dengan berbagai rasa dan aroma.

“Jangan lupa untuk menyantap dan mencicipi Ikan Mujair, Nyat-Nyat, kuliner khas Bangli,” kata Kadis Pariwisata Bangli I Wayan Sugiarta.

Deretan kafe menyediakan berbagai macam spot untuk berswafoto dengan latar belakang Gunung dan Danau Batur. Ada kafe yang memiliki pemandangan gunung dan danau, dan ada kafe yang punya pemandangan tiga gunung berjejer, tapi pemandangan danau-nya kurang kelihatan.

Ada kafe yang menempatkan aquarium dengan ikan-ikan koi yang berwarna-warni sehingga menambah daya tarik untuk mengabadikan pe-



Wisatawan menyaksikan matahari terbit di Desa Pinggan, Kintamani, Bangli, Bali. (ANTARA FOTO/Fikri Yusuf)

mandangan cantik Kintamani. Penelokan Kintamani adalah nama sebuah desa yang memiliki panorama alam yang sangat indah, udara yang sejuk, serta spot swafoto yang favorit bagi para wisatawan yang datang ke Kintamani.

Di Desa Penelokan, merupakan lokasi terbaik untuk menikmati keindahan Danau Batur. Penelokan, yang sesuai namanya dalam Bahasa Bali yang berarti tempat untuk melihat-lihat, merupakan lokasi yang paling strategis untuk menikmati pemandangan alam di kawasan wisata ini.

Dari Penelokan, wisatawan bisa menyaksikan pemandangan menakjubkan. Kombinasi antara Gunung Batur beserta hamparan bebatuan hitam dengan Danau Batur yang berbentuk bulan sabit berwarna biru di sebuah kaldera yang oleh wisatawan-wisatawan dikatakan sebagai kaldera terindah di dunia.

Jika cuaca cerah dan berawan, wisatawan dapat menikmati pemandangan gunung dan awan di bawahnya sehingga serasa berada di negeri di atas awan.



Wisatawan menikmati pemandangan alam Gunung Batur dari sebuah restoran di kawasan Kintamani, Bangli, Bali. ANTARA FOTO/Fikri Yusuf/hp.

DANAU BATUR

SETELAH menikmati pemandangan yang indah dari daerah Penelokan, wisatawan dapat turun ke bawah mendekati sekitar Danau Batur. Jalannya turun tajam dan berkelok-kelok, namun menyajikan pemandangan yang menakjubkan.

Di sekitar Danau Batur ada empat destinasi wisata yang menarik yakni pemandian air panas, Pura Segara Ulun Batur, resto apung, dan Desa Trunyan. Pura Segara Ulun Danau Batur mirip dengan pura Ulundanu di Danau Berratan, tapi di Pura Segara Ulun Danau Batur ada jembatan sehingga wisatawan dapat masuk ke dalam pura, dengan memakai sarung.

Ada dua destinasi wisata air panas yakni Toya Bungkah dan Toya Devasya. Di wisata ini, wisatawan pun dapat berendam di kolam air panas sambil nyeruput kopi dan menikmati pemandangan gunung dan danau.

Dengan "Corporate Colour" ungu dan ikon Gajah (Ganesha), objek wisata pemandian air panas (hot spring) "Toya Devasya" di kawasan Kintamani, di bawah Gunung Batur, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali, menyajikan pengalaman

petualangan yang seru.

Ya, "Toya Devasya" mengukuhkan diri sebagai destinasi wisata "One Stop Destination" dimana dalam satu lokasi saja, pengunjung sudah dapat berendam air panas sambil menikmati makan dan minum, bisa menikmati spa, ada beragam kegiatan alam (adventure) seperti naik gunung, bersepeda, mendayung kano, dan campink ground.

Selain itu, pemandu dari Toya Devasya juga menyajikan beragam permainan untuk pengunjung, antara lain lomba memindahkan tepung terigu secara berjajar dari depan ke belakang, lomba memasukkan air berisi bola pingpong yang ditiup dari gelas plastik ke gelas plastik lainnya, dan sebagainya.

Selain itu, malam harinya, pemandu juga menggelar acara ramah tamah dengan makan dan minum serta "kehangatan" dari hawa api unggun, sehingga acara ramah tamah pun berlangsung meriah dan santai dengan alunan lagu dari pengunjung.

"Karena danau, airnya cukup tenang, sehingga nyaman untuk mendayung kano mengelilingi Danau Batur," kata GM Toya Devasya, DR I Ketut Mardjana, yang mantan Dirut PT Pos Indonesia.



Seorang wisatawan sedang menikmati pemandangan Gunung Batur dan awan di bawahnya bagaikan negeri di atas awan (ANTARA/Adi Lazuardi/HO/2022)

BALI AGA DAN SEJARAH

BERGESER ke ujung kaldera Gunung Batur, terdapat wisata alam sekaligus wisata religi yang sudah lama terkenal yakni Desa Trunyan. Sebuah desa yang dianggap sebagai desa tertua di Provinsi Bali dan memiliki peradaban Bali kuno yang disebut Bali Aga.

Di desa ini, tradisi para leluhur yang turun temurun masih terjaga kelestariannya. Tradisi masyarakat Desa Trunyan ini unik dibandingkan masyarakat Bali lainnya.

Uniknya, warga yang meninggal tidak dibakar seperti umumnya umat Hindu Bali, melainkan diletakkan di tempat suci. Mayat-mayat ini tidak mengeluarkan bau sama sekali.

Jadi, keindahan alam di Kintamani wajib dirawat agar wisatawan tetap nyaman dan masyarakat adat juga tetap nyaman dengan tradisinya.

LEMBAGA KANTOR BERITA NASIONAL

TUGAS UTAMA

Diseminasi Informasi (Pasok Konten Media Masa/1937)
Media Massa-Sarana Diseminasi (Cetak, Elektronik, Online)

> Rujukan:
Dikutip Ratusan Media (Bali : Belasan Media Mitra) Dikutip Jejaring : 34 Provinsi, Kantor Berita Asing, 9 Perwakilan Di Luar Negeri
> Diplomasi Informasi: Diseminasi Info Proklamasi Kemerdekaan Ke Bali (1945), Dikutip Media Asing dan Aktif dalam OANA

TUGAS NEGARA

> "Corong" Negara/Daerah -> Branding {2007}
PP 40/2007 Tentang Antara -> "Corong" (Jubir/Humas)
> Branding Potensi Negara dan Non-negara, serta "Counter" Hoax

TUGAS PUBLIK

Non-Media
- Diklat Jurnalistik (Jurnalisme Indonesia)
- Pameran Fotografi Jurnalistik (Nyata-Maya)
- "Tjatronata Dharma" (Edukasi: Award/Museum+Magang Media Visit+Lomba+Media Partner)



ANTARANNEWS

ANTARAFOTO

ANTARATV

ANTARA BALI

ANTARAPRWIRE

Realtime Information, Application & Business Solution

ANTARA School of Journalism

GLOBAL FOTO JURNALISTIK

LEMBAGA KANTOR BERITA NASIONAL ANTARA BIRO BALI

HISTORIS

> Alat melawan agitasi KB ANETA Belanda
> Pembacaan naskah Proklamasi Kemerdekaan (Herman)
- Lokasi: d/h. Restoran "Betty" Jl Sumatera, Denpasar (18/8/1945)

> Buku "Kiprah Kerobokan dan Peranan Markas 'K' Dalam Sejarah Pergerakan Perintis Kemerdekaan dan Revolusi Fisik 1945"
- Karya oleh : I Gusti Ketut Wibisana Aryadharna
- Isi buku : "Berita Proklamasi Kemerdekaan RI sampai ke Provinsi Bali karena dibawa oleh seorang wartawan ANTARA bernama Herman"

KEPEMIMPINAN

1. I Wayan Tjatronata - Kepala Perwakilan (1972 - 1979) - Kepala cabang pertama	1972-1980
---	-----------

2. Ismail Jacob - Kepala Cabang (1979 - 1980)	
3. Otang Fharyana - Kepala Cabang (1980 - 1983) - Perintis kantor biro (1981: dukungan Pemkab Badung dan Pemprov Bali)	1980-1986

4. Syahrul B. Hidayat - Kepala Cabang (1983 - 1986)	
5. Ida Bagus Alit Wiratmaja - Kepala Cabang (1986 - 1996) - Perintis rumah dinas (1988: Dukungan Pemkab Badung dan Antara)	1986-2000

6. I Ketut Atmadja - Kepala Biro (1996 - 1998) - Kepala Biro (1998 - 2000)	
7. Ida Bagus Alit Wiratmaja - Kepala Biro (1998 - 2000)	
8. Chandra Hamdani Noor - Kepala Biro (2000 - 2005)	
9. Drs. Ahmad Wijaya - Kepala Biro (2005 - 2007)	
10. Tunggul Susilo - Kepala Biro (2007 - 2013) - Perintis portal biro (2008)	2000-2016
11. I Made Tinggal Karyawan - Kepala Biro (2013 - 2016) - Perintis koran biro "BaliKini" (2015) - Wafat dengan Plh. I Ketut Sutika (September-13 Desember 2016)	

12. Edy M. Ya'kub - Kepala Biro (2016 - sekarang) - Perintis konvergensi portal (2017) - Perintis pameran fotografi jurnalistik ("Rwa Bhineda - 2017) - Penggagas SOP (kinerja/redaksi komersil/non-redaksi-2017) - Perintis koran digital ("Bali Kini" jadi koran digital - 2018) - Pengawal diklat jurnalistik/Tjatronata Award/i-media (2018)	2016 - Sekarang
--	-----------------

 @ANTARANEWSBALI

 @ANTARANEWS_BALI

 @ANTARANEWS_BALI

 ANTARANEWS BALI



ALAMAT BIRO BALI :

JALAN MATARAM NO.1 LUMINTANG DENPASAR 80111

TELP. 0361-25163 / 237106

EMAIL : DENPASAR@ANTARA.CO.ID

ALAMAT KANTOR PUSAT :

WISMA ANTARA LANTAI 18-20

JALAN MEDAN MERDEKA SELATAN NO.17 JAKARTA 10110,

TELP. (021) 3802383

EMAIL:SEKRETARIATREDAKSI@ANTARA.CO.ID

ALAMAT BIRO BALI :
JALAN MATARAM NO.1 LUMINTANG DENPASAR 80111
TELP. 0361-25163 / 237106
EMAIL : DENPASAR@ANTARA.CO.ID

ALAMAT KANTOR PUSAT :
WISMA ANTARA LANTAI 18-20
JALAN MEDAN MERDEKA SELATAN NO.17 JAKARTA 10110,
TELP. (021) 3802383
EMAIL:SEKRETARIATREDAKSI@ANTARA.CO.ID